

# Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran *Microteaching* Berbasis Perspekti Keterampilan Dasar Mengajar

**Nani Aprilia, Muh. Joko Susilo**

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Ahmad Dahlan  
Kampus III, Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH, Yogyakarta, 55164 Indonesia  
surat elektronik: [nani\\_aprilia@yahoo.com](mailto:nani_aprilia@yahoo.com)

## Abstrak

Selama ini, evaluasi pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*) hanya terbatas pada penilaian secara formalitas yang kurang memberikan informasi mendalam mengenai keterlaksanaan dan capaian tujuan pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*). Sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran mengingat mata kuliah ini merupakan tahap awal untuk mengasah kompetensi calon guru sebelum diterjunkan pada PPL. Salah satu inovasi penting yang perlu dikembangkan dalam mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*) adalah pengembangan instrumen evaluasi berbasis keterampilan dasar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*) berbasis keterampilan dasar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Langkah pengembangan dilakukan sebanyak empat kali yaitu: pendahuluan, pengembangan, uji lapangan dan diseminasi. Langkah pendahuluan dimaksud untuk mendapat data awal baik dari pustaka maupun lapangan, kemudian pengembangan dimana pada tahap ini akan mengembangkan desain instrumen yang selanjutnya akan dilakukan uji coba dengan melalui tahapan *preliminary field test* sehingga produk ini berupa instrumen evaluasi program pembelajaran mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*).

Hasil penelitian, melalui analisis data kebutuhan diperoleh bahwa 1) belum adanya penilaian untuk mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*) yang menekankan penilaian secara jelas terhadap keterampilan dasar mengajar (KDM) untuk calon praktikan PPL di FKIP UAD. 2) masukan para ahli, kisi-kisi perlu diperbaiki, lebih di integrasi pada proses pembelajaran (pembukaan, inti dan penutup) dan memasukan unsur pendekatan pada kurikulum 2013 yaitu *saintifik approach*. 3) data uji coba butir (empirik) dianalisis menggunakan *product moment*, diperoleh ada beberapa item/ pernyataan lebih kecil dari koefisien korelasi tabel untuk tara signifikansi 5%, Namun setelah revisi, semua item pernyataan valid. 4) Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan *Alfa Cronbach* diperoleh nilai hitung koefisien reliabilitas 0,715 yang tergolong reliabilitas tinggi. 5) untuk kualitas penggunaan/ keefektifan instrumen diperoleh dari 10 penilai 6 penilai menyatakan baik dengan persentase 60%, dan 4 orang menyatakan kurang dengan persentase 50%.

Kata kunci: pengembangan, instrumen, evaluasi pembelajaran, *Microteaching*

## Pendahuluan

Kemampuan mahasiswa dalam penguasaan maupun penyampaian materi pelajaran masih kurang, dan mahasiswa dirasa kurang mampu bersosialisasi dengan guru-guru di sekolah tempat PPL. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai calon guru belum memiliki kesiapan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan UUGD. Lebih tepatnya, temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perkuliahan khususnya pengajaran mikro (*microteaching*) belum mampu memberikan bekal yang cukup untuk

mengimplementasikan kompetensi-kompetensi untuk menjadi calon guru profesional.

Oleh karena itu, inovasi dalam mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*) perlu dilakukan. Salah satu inovasi yang penting dikembangkan dalam pengajaran mikro (*microteaching*) adalah pengembangan instrumen evaluasi sebagai standar penilaian kompetensi mahasiswa. Penilaian yang dilaksanakan selama ini, sifatnya baru berupa hafalan sehingga mengakibatkan ketidak objektifan dalam penilaian. Artinya tidak ada catatan otentik perkembangan kompetensi dan skill dari

masing-masing mahasiswa, selain itu untuk instrumen penilaian yang digunakan masing-masing prodi masih berbeda, ataupun memakai standar dari pemerintah yang terdiri dari IPKG 1 dan IPKG 2 padahal faktanya mahasiswa baru latihan untuk mengajar (*peerteaching*) sehingga standar penilaiannya tidak membentuk kompetensi dasar mahasiswa kearah kemampuan dasar mengajar. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwasannya penilaian yang dilakukan hanya sebatas formalitas yang kurang memberikan informasi yang mendalam mengenai keterlaksanaan dan kompetensi capaian mahasiswa. Selain itu tuntutan kurikulum 2013 saat ini yang mengarahkan pada kompetensi guru yang dapat mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran yang kontekstual, berbasis konstruktivistik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran lebih pada *student center* yang salah satunya adalah *saintifik Approach*.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang dikhususkan pada penilaian standar kemampuan dasar mengajarnya yang diarahkan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Alasannya bahwasannya temuan yang dikeluhkan *stakeholder* adalah kemampuan dasar mengajar masih kurang.

Kemampuan dasar mengajar di sini adalah suatu kemampuan atau keterampilan khusus yang wajib dimiliki oleh pendidik, baik guru dan dosen serta widyaiswara. Hal tersebut penting diperhatikan oleh LPTK karena dengan mengetahui keterampilan dasar mengajar bertujuan agar pendidik mampu melaksanakan tugasnya dengan cara efektif, efisien serta profesional ketika memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dari fakta yang dijelaskan di atas, urgensinya pengembangan instrumen evaluasi terkait mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*) pada perspektif delapan keterampilan dasar mengajar, karena KDM ini sangat erat hubungannya dengan kemampuan atau keterampilan yang sifatnya mendasar dan melekat harus dimiliki atau diaktualisasikan oleh setiap pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Pengembangan adalah usaha untuk membuat alat (instrumen) yang digunakan untuk menggali informasi terkait dengan kemampuan dasar. Pengembangan di arahkan pada instrumen yang diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengguna atau calon guru. Instrumen adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melakukan tugas atau mencapai tujuan secara efektif atau efisien. Instrumen disebut juga alat (Arikunto: 2009). Sedangkan pengertian instrument menurut Tayipnapi (2000) adalah alat yang gunakan untuk merekam informasi yang dikumpulkan. Senada dengan Hadjar (1996) instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

Supriadi (2011) pengajaran *microteaching* adalah salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas untuk mengembangkan keterampilan mengajar. Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai bekal mengajar (*real teaching*) di sekolah dalam PPL. Secara khusus, tujuan pengajaran mikro adalah sebagai berikut : 1) Membentuk dan meningkatkan kompetensi mengajar; 2) membentuk dan meningkatkan kompetensi mengajar terpadu dan utuh.; 3) Membentuk kompetensi kepribadian islami.; 4) membentuk kompetensi social.; dan membentuk kompetensi teknologi.

Pengajaran mikro yang dilatihkan secara intensif memberikan manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam hal-hal berikut: 1) mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran.; 2) mahasiswa menjadi lebih siap untuk melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah.; 3) mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensi dalam mengajar.; 4) mahasiswa lebih mengenal dan memahami kompetensi guru atau tenaga kependidikan yang sesungguhnya dengan mencerminkan nilai-nilai keislaman (UAD, 2010-2012).

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Gilcman,1991). Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. (<http://www.gurukita.com/2012/09/keterampilan-dasar-mengajar.html> diunduh 10 Januari 2013). Menurut Usman (2010: 74) keterampilan dasar mengajar antara lain yaitu: 1) keterampilan bertanya (*questioning skill*).; 2) keterampilan memberi penguatan (*reirforcement skill*). ; 3) keterampilan mengadakan variasi (*variation skill*).; 4) keterampilan menjelaskan (*explaining skill*).; 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*).; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.; 7) keterampilan mengelola kelas; dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil(3-8) dan perorangan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini untuk mengembangkan instrument penilaian mata kuliah pengajaran mikro (*Microteaching*). Penelitian ini di rancang dalam wujud penelitian dan pengembangan (*Education Research and Development*). R&D adalah penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan

produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas. (Seals dan Richey, 1994). Secara konseptual dan prosedural, model pengembangan yang digunakan merujuk pada *educational research and development* (R&D) yang dikembangkan Brog and Gall (1983). Langkah pelaksanaan R&D oleh Brog and Gall di ringkas menjadi empat langkah oleh Anik Ghufron, Widyastuti Purbani, dan Sri Sumardiningsih (2007) yaitu perencanaan, pengembangan, uji lapangan, dan diseminasi. Subjek ujicoba instrument dengan purposive sampling. Ujicoba terbatas dipilih dosen pendidikan biologi yang mampu mata kuliah pengajaran mikro sebanyak 10 orang dosen dengan 15 orang mahasiswa (*kelas micro-teaching*). Teknik pengambilan data dengan lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini terdapat 2 instrumen lembar observasi : 1) Lembar observasi yang berisi instrument penilaian pembelajaran *microteaching* telah dikembangkan berdasarkan perpspektif dari keterampilan dasar mengajar, dan 2) Lembar observasi Instrumen untuk menggali data terkait beberapa aspek keterbacaan instrument, Kepraktisan penggunaan instrument dan ketecukupan komponen keterampilan dasar mengajar yang ada dalam proses pembelajaran mulai dari pembukaan, inti dan penutup. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk menganalisis instrumen yang telah dikembangkan dengan melihat aspek kuantitatif (emprik) berupa analisis uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS dan aspek kualitatif berupa kesesuaian konsep dengan instrument yang dikembangkan, dan bahasa, kepraktisan penggunaan instrument dan ketecukupan komponen keterampilan dasar mengajar yang ada dalam proses pembelajaran mulai dari pembukaan, inti dan penutup bantuan statistik deskriptif pada Tabel I.

**Tabel I.** Kategori kualitas penggunaan instrument

Tingkat Penilaian	Kategori
51 % - 100 %	Baik/Tinggi
0 % - 50%	Tidak Baik/Rendah

(Sugiyono, 2010)

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian untuk mata kuliah pengajaran mikro. Instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat mengukur kesiapan mahasiswa setelah menempuh mata kuliah pengajaran mikro, instrumen ini untuk melihat performance mengajar mahasiswa sebelum di terjunkan ke sekolah untuk pelaksanaan PPL (Pengalaman Program Lapangan). Pengembangan I ini terdiri pendahuluan, pengembangan, uji lapangan, dan diseminasi. Pertama, a) Berdasarkan hasil laporan evaluasi pelaksanaan PPL UAD periode V Tahun 2011/2012 dan periode VI 2012/2013, masih banyak guru pembimbing PPL di sekolah yang mengeluhkan kemampuan mahasiswa dalam praktik pembelajaran

maupun praktik persekolahan. Kemampuan mahasiswa dalam penguasaan maupun penyampaian materi pelajaran masih kurang, dan mahasiswa dirasa kurang mampu bersosialisasi dengan guru-guru di sekolah tempat PPL. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai calon guru belum memiliki kesiapan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Guru dan Dosen. Lebih tepatnya, temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perkuliahan khususnya *microteaching* belum mampu memberikan bekal yang cukup untuk mengimplementasikan kompetensi-kompetensi untuk menjadi calon guru profesional. b) Selama ini penilaian yang dilaksanakan hanya sifatnya hafalan (tanpa ada lembar penilaian) sehingga mengakibatkan ketidak objektifan dalam penilaian artinya tidak ada catatan otentik perkembangan kompetensi dan skill dari masing-masing mahasiswa. c) Instrumen penilaian yang digunakan masing-masing prodi masih berbeda-beda, ataupun memakai standar dari pemerintah yang terdiri dari IPKG I dan IPKG 2 padahal faktanya mahasiswa baru latihan untuk mengajar (*peerteaching*) sehingga standar penilaiannya tidak membentuk kompetensi dasar mahasiswa kearah kemampuan dasar mengajar. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwasannya penilaian yang dilakukan hanya sebatas formalitas yang kurang memberikan informasi yang mendalam mengenai keterlaksanaan dan kompetensi capaian mahasiswa. d) Tuntutan kurikulum 2013 saat ini yang mengarahkan pada kompetensi guru yang dapat mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran yang kontekstual, berbasis konstruktivistik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran lebih pada *student center* yang salah satunya adalah *saintifik Approach*.

Dari analisis kebutuhan tersebut, peneliti mulai mengembangkan instrumen penilaian, kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan setelah study lapangan adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari media cetak maupun elektronik terhadap permasalahan yang dibahas serta dikaji teori-teori pendukung untuk pengembangan instrumen.

Kedua, pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah tahap dimana instrumen mulai dikembangkan. Dalam pengembangan instrumen ini ada tahapan-tahapan yaitu: menentukan spesifikasi Instrumen (menentukan tujuan pengukuran, menyusun kisi-kisi instrumen, memilih bentuk & format instrumen, menentukan panjang instrumen), penulisan instrument, menentukan skala instrument, menentukan sistem penskoran, telaah Instrumen, melakukan ujicoba, menganalisis instrumen, merakit instrumen, melaksanakan pengukuran, dan menafsirkan hasil pengukuran. Validasi Desain dengan menggunakan *expert judgement* oleh para pakar. Uji Expert merupakan kegiatan menilai rancangan produk secara rasional memiliki keefektifan dan kelayakan untuk digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan para ahli yang berkompeten dalam bidangnya. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) kuesioner yang dikembangkan sesuai dengan produk yang

dikembangkan.2) kisi-kisi yang dikembangkan sesuai dengan produk yang dikembangkan. 3) Jika menggunakan skala likert dengan pilihan SS, S, TS, STS harus jelas indikator masing-masing. 4) Gunakan kalimat yang singkat dan jelas. 5) Diurutkan dari komponen-komponen yang pembelajaran yang paling dasar. 6) Di masukan kedalam kegiatan tahapan-tahapan pembelajaran (pembukaan, Inti, penutup). 7) Sebaiknya instrumen penilaian di arahkan pada pada kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. 8) Instrumen yang dikembangkan akan menilai performance mahasiswa dalam mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*) sebaiknya KDM di masukkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Artinya KDM diintegrasikan kedalam pembelajaran mengarah pada kurikulum baru.

Tahap ujicoba, Setelah dirancang instrumen penilaian pengajaran mikro (*microteaching*) berbasis perspekti dari keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan skala Guttman, maka dilakukan ujicoba kepada responden dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*) dan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*), sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah mengembangkan instrument penilaian *microteaching* berbasis perspekti keterampilan dasar mengajar untuk mengukur kemampuan mengajar mahasiswa/i yang mengikuti mata kuliah pengajaran mikro berdasarkan pada KDM dan untuk mengukur kesiapan mahasiswa/i sebelum diterjunkan ke sekolah pada mata kuliah program pengalaman lapangan (PPL). Hasil ujicoba yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 November 2014 diperoleh untuk analisis uji validitas dengan  $r$  tabel 0,32 ternyata terdapat 11 item (item pernyataan nomor 3, 5, 9, 11, 13, 15, 16, 18, 21, 28, 29) dengan  $r$  hitungnya masing-masing adalah 0.401, 0.401, 0.245, 0.041, 0.200, 0.348, 0.401, 0.401, 0.500, 0.429 tidak valid. Namun setelah revisi, semua item pernyataan valid. Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitasnya diperoleh 0,715. Menurut Djemari (Riwidikdo : 2012), dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha minimal 0,7.

Hasil ujicoba kefeektivitas penggunaan instrument penilaian pengajaran mikro berdasarkan perspektif dari KDM diperoleh dari 10 rater tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Penilaian Rater terkait kualitas penggunaan instrument

Penilai	Penilaian	Kategori	Penilaian
Rater 1	$7/8 \times 100 = 87,5\%$	Baik	
Rater 2	$6/8 \times 100 = 75\%$	Baik	
Rater 3	$5/8 \times 100 = 62,5\%$	Baik	
Rater 4	$5/8 \times 100 = 62,5\%$	Baik	60% menyatakan bahwa kualitas soal baik
Rater 5	$4/8 \times 100 = 50\%$	Kurang	
Rater 6	$4/8 \times 100 = 50\%$	Kurang	
Rater 7	$7/8 \times 100 = 87,5\%$	Baik	
Rater 8	$6/8 \times 100 = 75\%$	Baik	
Rater 9	$5/8 \times 100 = 50\%$	Kurang	
Rater 10	$6/8 \times 100 = 50\%$	Kurang	

Pengembangan instrumen penilaian mata kuliah pengajaran mikro yang berbasis pada perspekti keterampilan dasar mengajar yang dikembangkan dengan memilih model pengembangan R&D oleh Brog and Gall yang diringkas menjadi empat langkah oleh Anik Ghufron, Widyastuti Purbani, dan Sri Sumardiningasih (2007) yaitu perencanaan, pengembangan, uji lapangan, dan diseminasi. Instrument yang dikembangkan menggunakan skala penilaian dengan skala Guttman, pemilihan skala penilaian ini untuk memudahkan pengguna instrumen ketika melakukan penilaian, karena hanya memilih dua pilihan Ya dan tidak.

Sesuai dengan hakekatnya sebuah penelitian pengembangan pada tahap awal perlu melaksanakan analisis kebutuhan untuk mengetahui seberapa besar peluang instrumen ini untuk dikembangkan. Berdasarkan analisis kebutuhan ada empat aspek yang menjadi dasar pengembangan yaitu 1) berdasarkan hasil laporan evaluasi pelaksanaan PPL UAD periode V Tahun 2011/2012 dan periode VI 2012/2013, masih banyak guru pembimbing PPL di sekolah yang mengeluhkan kemampuan mahasiswa dalam praktik pembelajaran maupun praktik persekolahan. Kemampuan mahasiswa dalam penguasaan maupun penyampaian materi pelajaran masih kurang, dan mahasiswa dirasa kurang mampu bersosialisasi dengan guru-guru di sekolah tempat PPL. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai calon guru belum memiliki kesiapan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan UUGD. Lebih tepatnya, temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perkuliahan khususnya *microteaching* belum mampu memberikan bekal yang cukup untuk mengimplementasikan kompetensi-kompetensi untuk menjadi calon guru profesional. 2) Selama ini penilaian yang dilaksanakan hanya sifatnya hafalan (tanpa ada lembar penilaian) sehingga mengakibatkan ketidak objektifan dalam penilaian artinya tidak ada catatan otentik perkembangan kompetensi dan skil dari masing-masing mahasiswa. 3) Instrumen penilaian yang digunakan masing-masing prodi masih berbeda-beda, ataupun memakai standar dari pemerintah yang terdiri dari IPKG 1 dan IPKG 2 padahal faktanya mahasiswa baru latihan untuk mengajar (*peerteaching*) sehingga standar penilaiannya tidak membentuk kompetensi dasar mahasiswa kearah kemampuan dasar mengajar. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwasannya penilaian yang dilakukan hanya sebatas formalitas yang kurang memberikan informasi yang mendalam mengenai keterlaksanaan dan kompetensi capaian mahasiswa, dan 4) Tuntutan kurikulum 2013 saat ini yang mengarahkan pada kompetensi guru yang dapat mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran yang kontekstual, berbasis konstruktivistik dengan menerapkan pendekatan pembelajaran lebih pada *student center* yang salah satunya adalah *saintifik Approach*.

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, tahap selanjutnya dalah pengembangan instrument penilaian dimulai dengan menyusun spesifikasi instrumen mulai

dari tujuan sampai dengan kisi-kisi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrument, menentukan sistem penskoran, dan dilanjutkan dengan *Expert judgement*. Desain yang di tawarkan dalam penelitian adalah berbentuk instrument non tes untuk mengukur performance calon guru yang terkait dengan keterampilan dasar mengajar. Instrumen yang telah terbentuk kemudian di lanjutkan untuk di *expert judgement*. Dalam tahap ini instrumen mendapat masukan dari ahli dan kemudian direvisi.

Setelah instrument di revisi pada tahap pengembangan, selanjutnya di adakan ujicoba. Ujicoba dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu kemudian di revisi kembali terhadap hasil ujicoba tersebut sampai pada akhirnya diperoleh sebuah instrument yang dapat digunakan untuk memperbaiki output sebagaimana yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1989 775-776) bahwa penyempurnaan model pengembangan apapun dilakukan berdasarkan hasil ujicoba lapangan secara opsional maupun saran dan masukan dari teman sejawat yang memahami teknik pengukuran. Hasil ujicoba diperoleh untuk analisis uji validitas dengan  $r$  tabel 0.32 ternyata terdapat 11 item (item pernyataan nomor 3, 5, 9, 11, 13, 15, 16, 18, 21, 28, 29) dengan  $r$  hitungnya masing-masing adalah 0.401, 0.401, 0.245, 0.041, 0.200, 0.348, 0.401, 0.401, 0.500, 0.429 tidak valid. Namun setelah revisi, semua item pernyataan valid. Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitasnya diperoleh 0,715. Menurut Djemari (Riwidikdo : 2012), dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha minimal 0,7. Sedangkan untuk kualitas penggunaan/ keefektifan instrumen diperoleh dari 10 penilai 6 penilai menyatakan baik dengan persentase 60%, dan 4 orang menyatakan kurang dengan persentase 50%.

Dalam ujicoba mendapatkan beberapa masukan berupa hal-hal teknis yang perlu diperhatikan sebelum merancang dan mengembangkan instrumen sendiri, selain itu penggunaan kalimat yang jelas, bahasa yang sederhana, tidak menggunakan kalimat yang tidak jelas yang dapat menimbulkan makna ganda atau interpretasi berbeda antar rater, termasuk juga harus menghindari item/ pernyataan yang menyebabkan ambiguity pada pengguna instrumen. Selain itu dengan perbaikan yang memperhatikan masukan dari teman sejawat/ahli ternyata terlihat jelas dampaknya terhadap hasil ujicoba.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dipeoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) melalui analisis data kebutuhan diperoleh bahwa belum adanya penilaian untuk mata kuliah microteaching / pengajaran mikro yang menekankan penilaian secara jelas terhadap keterampilan dasar mengajar (KDM) untuk calon praktikan PPL di FKIP UAD. 2) menurut masukan para ahli, kisi-kisi perlu diperbaiki, lebih di integrasi pada proses pembelajaran (pembukaan, inti dan

penutup) dan memasukan unsur pendekatan pada kurikulum 2013 yaitu *saintifik approach*. 3) data ujicoba butir (empirik) dianalisis menggunakan *product moment*, diperoleh ada beberapa item/ pernyataan lebih kecil dari koefisien korelasi tabel untuk tara signifikansi 5%, Namun setelah revisi, semua item pernyataan valid. 4) Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan *Alfa Cronbach* diperoleh nilai hitung koefisien reliabilitas 0,715 yang tergolong reliabilitas tinggi. 5) untuk kualitas penggunaan/ keefektifan instrumen diperoleh dari 10 penilai 6 penilai menyatakan baik dengan persentase 60%, dan 4 orang menyatakan kurang dengan persentase 50%.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman Killic. 2010. *Learned Centered microteaching in teacher education internasional Journal of Instruction*. Diambil pada tanggal 14 Januari 2014, dari <http://www.e.iji.net/dosyalar/iji20101.pdf>.
- Anik Ghuftron, Widyastuti Purbani, & Sri Sumardiningih. 2007. *Panduan penelitian pengembangan bidang pendidikan dan pembelaaran*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Brog, W.R & Gall, M.D. 1983. *Education research an introduction (4thed)*. New York : Longman.
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gileman, AS. 1991. *Keterampilan Dasar Mengajar*. <http://www.gurukita.com/2012/09/keterampilan-dasar-mengajar.html> di unduh anuari 2013.
- Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. (1994). *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi revisi*. Jakarta:Bumi Aksara
- Universitas Ahmad Dahlan. 2010. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : UAD
- Universitas Ahmad Dahlan. 2012. *Pedoman Pengajaran Micro*. Yogyakarta : UAD
- Usman, Uzer. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta
- Winda Fitriyitanova, sutadi waskito, Rini Bidiharti. 2013. *Pengembangan instrument tes formatif fisika kelas XI sem gasal program akselerasi*. *Jurnal Pendidikan Fisika Vol I Nomor I*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. ISSN 2338-0691.